

Pengantar

Pada pamflet ini terdapat hal-hal yang harus diperhatikan agar Anda tidak terluka maupun sakit selama bekerja di bidang perikanan.

Sangat penting bagi Anda mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri sendiri, sambil mematuhi arahan pengawas seperti kapten kapal atau *fishing master*.

Jangan melupakan hal-hal penting yang tertulis di sini selama bekerja. Kemudian, bekerjalah dengan baik, turun dari kapal dalam keadaan sehat, dan pulang kembali ke keluarga dengan bahagia.

※ Pamflet ini juga dibuat dalam versi bahasa Jepang. Apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti, tanyakanlah kepada atasan orang Jepang.

I Kapal Penangkap Ikan (Pekerjaan di atas kapal, dll.)

1. Ketika di Kapal

1) Gelombang laut, Gerakan kapal

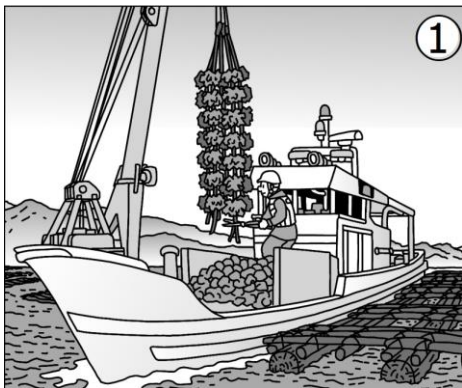
Gelombang laut terjadi akibat adanya pertemuan antara gelombang yang disebabkan oleh angin dengan riak ombak. Gerakan permukaan laut itu tidak beraturan. Pada saat tidak terduga, gelombang dapat menghantam dek dari arah yang tidak disangka sehingga dapat menyebabkan awak kapal terluka atau bahkan tersapu ke dalam laut.

Gerakan ayunan kapal berubah-ubah, tergantung pada gelombang akibat angin dan riak ombak, serta kecepatan dan perubahan arah kapal.

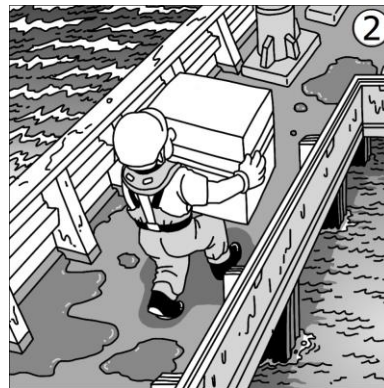
Berbeda dengan di darat, jika di atas kapal kita tidak awas dengan langkah kaki dan tidak waspada dengan keadaan sekitar, gerakan ayunan kapal dan hantaman gelombang laut dapat menyebabkan kita terjatuh dan tercebur ke dalam laut.

Goyangan kapal dan gelombang laut kadang-kadang tidak sama ritmenya. Akan timbul gelombang serta goyangan yang tidak terduga. Kita harus mempunyai gambaran bagaimana caranya menghadapi kondisi tersebut. Perlu disadari bahwa ini bukanlah gerakan monoton seperti permainan jungkat-jungkit. “Karena sebelumnya tidak ada masalah, jadi kali ini juga tidak apa-apa.” Pemikiran seperti ini tidak berlaku di atas kapal.

Ketika sedang bekerja di atas dek, jangan sampai lengah terhadap peringatan dari petugas pengawas yang sedang mengawasi gelombang laut dari atas dek atau anjungan kapal. Terutama harus ekstra hati-hati ketika sedang menangkap ikan pada malam hari karena permukaan laut sulit terlihat akibat cahaya lampu dari dek kapal. Anda wajib memakai jaket pelampung (*life jacket*) untuk berjaga-jaga jika tercebur ke dalam laut.



①



②



③

- HATI-HATI KEPALA TERBENTUR ①
- Mana rute yang aman? ②
- Salah satu tangan atau kaki harus dipastikan dapat bebas bergerak ketika naik turun tangga atau kursi. ③



- Gerakan kapal itu tidak tetap. ④
- Ketika bekerja di atas dek, Anda harus memakai tali penyelamat atau life jacket khusus untuk bekerja. Jika diperlukan, pasang tali pengaman. ⑤
- Ketika goyangan kapal menjadi besar, barang-barang yang bisa bergerak harus ditahan atau diikat dengan tali. ⑥

2) Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)

Demi keamanan, ketika bekerja di atas kapal yang sedang bergoyang dan gelombang laut menghantam dek kapal, sangatlah penting untuk menerapkan seiri/ringkas, seiton/rapi, seiso/resik. Jika di atas dek kapal tidak diterapkan seiri/ringkas, seiton/rapi, seiso/resik, ketika kapal bergoyang, kita bisa tersandung barang-barang, kotak-kotak ikan akan berserakan di atas dek dan membentur awak kapal.

● Seiri/Ringkas

Seiri/ringkas adalah memisahkan barang yang perlu dan yang tidak perlu, dan menyingkirkan barang yang tidak perlu. Namun, membuang benda sekaligus ke dalam laut dilarang secara hukum. Cara pembuangan dilakukan sesuai dengan arahan dari atasan. ⑦

● Seiton/Rapi

Seiton/rapi adalah membagi barang-barang yang diperlukan sesuai dengan jenisnya. Barang yang diperlukan, diletakkan pada tempat yang praktis, aman, mudah dan juga bisa langsung diambil.

Cara merapikan barang berbeda pada tiap-tiap jenis kapal. Karena itu, ikuti petunjuk dari atasan. Barang yang berat atau mudah terguling harus diikat. ⑧

● Seiso/Resik

Seiso/resik artinya membersihkan kotoran dan sampah.

Saat menangkap ikan, kondisi dek kotor terkena darah ikan dan lainnya. Bersihkan area tersebut sesuai dengan kondisinya. Jika dek licin, dapat menyebabkan kecelakaan serius seperti terjatuh. ⑨

● Seiketsu/Rawat

Seiketsu/rawat adalah mencuci pakaian, mencuci tangan, mensterilkan peralatan masak, menjaga sekeliling kita agar tetap higienis. Hal ini diperlukan untuk mencegah timbul penyakit. ⑩

● Shitsuke/Rajin

Selanjutnya, terbiasa untuk melakukan seiri/ringkas, seiton/rapi, seiso/resik, seiketsu/rawat disebut shitsuke/rajin.

Ini adalah hal-hal dasar yang diperlukan untuk menjaga keamanan dan kebersihan di dalam kapal.



2. Barang-barang Berbahaya, Rambu Keamanan


1) Menangani barang-barang berbahaya

Pada kapal terdapat berbagai jenis barang berbahaya (gas bertekanan tinggi, barang-barang mudah terbakar, zat kimia beracun, dll.). Patuhi tanda peringatan dan instruksi atasan, dan harus sangat berhati-hati dalam menanganinya.

- **Gas bertekanan tinggi:** gas asetilen yang digunakan untuk pengelasan, gas pendingin pada mesin pendingin, LPG untuk memasak, dan lain-lain. Gas ini dapat menyebabkan kebakaran, ledakan, keracunan gas, kekurangan oksigen, dan radang dingin. Tabung gas tidak boleh sembarangan dipindahkan dari tempat penyimpanannya, dan perlu berhati-hati agar tabung gas tidak terguncang keras, serta jangan sampai ada lecet pada katup dan pipa gas.
- **Barang mudah terbakar:** bahan bakar mesin, minyak tanah, cat, dan larutan lainnya. Jauhkan api dari tempat penyimpanannya.
- **Zat beracun:** asam sulfat pada air aki, zat pembersih untuk menghilangkan kerak pada pipa air laut. Terhirup gas atau cairan terkena kulit dapat menyebabkan keracunan atau radang. Ketika menangani zat beracun ini, harus memakai alat pelindung (kacamata pelindung/goggle atau sarung tangan tahan asam). Dan juga jika menggunakan cairan pembunuh kuman atau disinfektan, pastikan penggunaannya dalam kadar yang aman.
- **Benda berbahaya lainnya:** Di kapal ikan juga terjadi luka parah yang disebabkan oleh gigi ikan hiu, duri ikan pari, capit kepiting, sirip tuna dan lain-lain. Berhati-hatilah jangan sampai terpegang.

2) Rambu keamanan

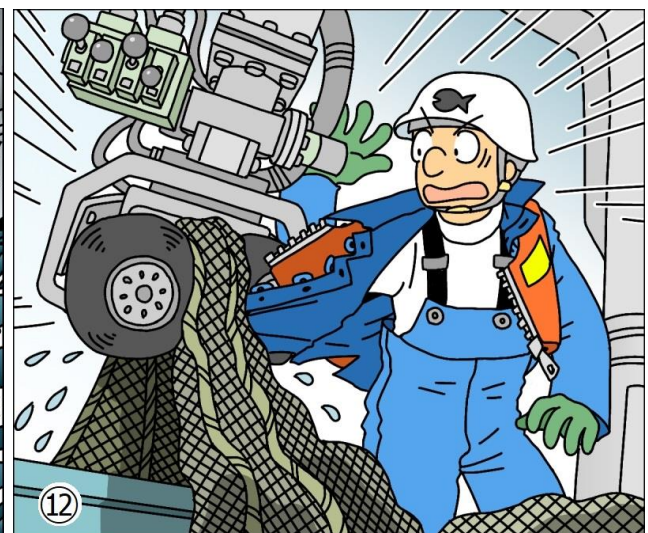
Untuk mencegah terjadinya kecelakaan berikut ini, di atas kapal dipasang berbagai macam rambu. Mari kita pahami artinya.

Rambu Larangan: Merupakan rambu larangan untuk masuk atau melakukan sesuatu		
 Dilarang menyalakan api	 Dilarang Masuk	 Dilarang Lewat
Rambu Peringatan: Rambu agar waspada		
 Zat Beracun	 Awat Jatuh	 Awat Kesetrum
Rambu Keselamatan: Rambu untuk menunjukkan tempat pintu darurat, kotak P3K, tandu, dsb.		
 Pintu Darurat	 Kotak P3K	 Jalur Evakuasi
Rambu Pencegah Kebakaran: Rambu yang menunjukkan tempat penyimpanan alat pemadam kebakaran.		
 Alat Pemadam Kebakaran	 Pemadam Kebakaran	
Rambu Perintah: Harus dilakukan sesuai petunjuk rambu		
 Wajib Memakai Pelindung Kepala	 Wajib Memakai Masker	 Wajib Memakai Pelindung Mata
Tempat-tempat berbahaya lainnya dicat dengan warna hitam dan kuning seperti pada gambar atau dipasang tali untuk memberikan peringatan.		
		

3. Memakai baju kerja dan alat pelindung yang benar



11



12

- Lengan baju yang tidak dikancing dapat terlilit pada *net hauler*/penarik jaring. ⑪
- Bagian ujung jaket dapat terlilit pengangkat jaring pada *cone roller*. ⑫

Selama bekerja, diwajibkan memakai baju kerja, sepatu *safety* atau *safety boots* karet secara benar. Kancing pada lengan dan kancing jaket bagian bawah harus dipasang dengan baik karena berpotensi terlilit oleh putaran mesin.

Alat pelindung seperti *life jacket* untuk kerja, sabuk pengaman, tali pengaman, helm, dan lain-lain juga harus dipakai dengan tepat sesuai dengan jenis pekerjaan.



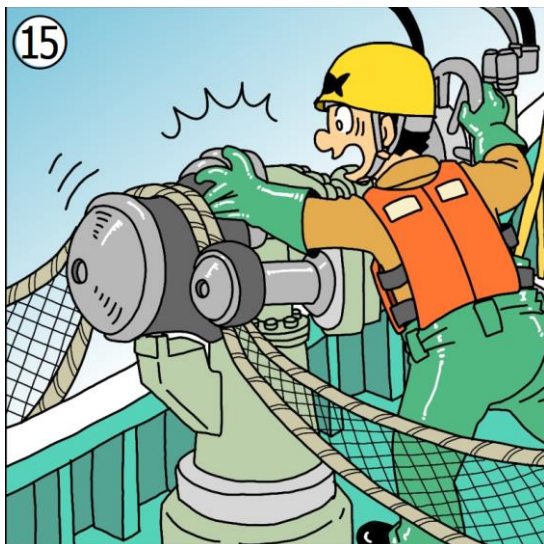
- Jika tali lanyard pada sabuk pengaman yang dilengkapi *shock absorber* digunakan sebagai tali penyelamat, harus dipertimbangkan *shock absorber* yang bisa diperpanjang lebih dari 1 meter.



- Helm melindungi kepala dari benda terbang atau jatuh. Bagian pelindung muka melindungi mata dan muka dari ikan atau kail yang terbang.



- Bagian lengan dan ujung jas hujan harus dikancing dengan baik. *Life jacket* harus dipakai di atas jas hujan. ⑬
- Pastikan penahan licin pada sol sepatu *safety* atau *safety boots* karet tidak berkurang. (Sama seperti sepatu *safety*, bagian ujung *safety boots* karet terbuat dari resin sintesis atau baja untuk melindungi ujung jari dari benturan). ⑭



- Sarung tangan melindungi tangan dari luka dan kotoran. Namun, jika tidak dipakai dengan benar hingga ke ujung jari, bisa berisiko terlilit pada mesin.



4. Penyakit yang harus diwaspadai dan cara pencegahannya

Pada kapal ikan, adakalanya kondisi siang dan malam terbalik, di mana kita bekerja pada malam hari dan istirahat pada siang hari. atau perputaran waktu kerja dan istirahatnya pendek sehingga jika kita tidak cukup istirahat serta tidak bisa mengatur kondisi badan sendiri. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan atau sakit. Ketika bekerja, kita harus menjaga kesehatan diri sendiri. Juga sangat penting untuk saling memberi perhatian terhadap kondisi kesehatan teman-teman kita.

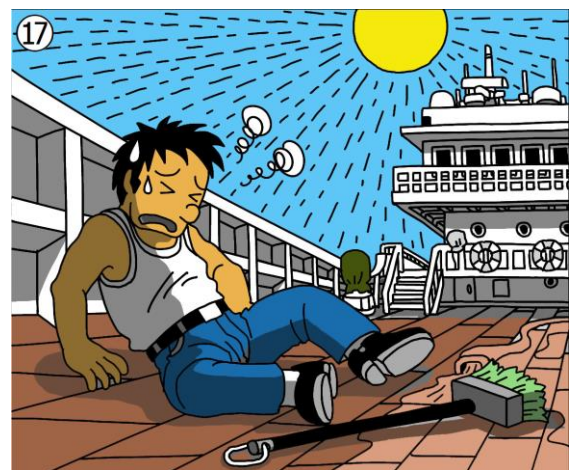
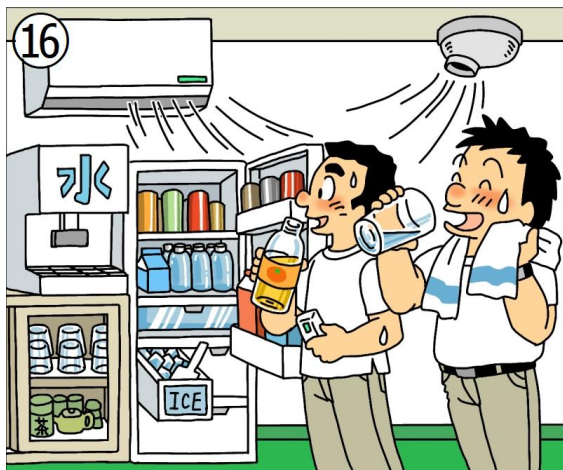
Meskipun sakit mendadak di atas kapal, kapal tidak bisa langsung berlabuh ke pelabuhan.

Di Jepang, perusahaan sekali setahun melakukan pemeriksaan kesehatan (*general check-up*) bagi pekerjanya. Para pekerja wajib untuk mengikutinya. Selain pemeriksaan sertifikat kesehatan pada buku catatan awak kapal sekali setahun, awak kapal disarankan agar memanfaatkan konsultasi kesehatan gratis pada bulan September yang merupakan Bulan Kesehatan dan Keamanan Pekerja Awak Kapal.

1) Sengatan panas (*heat stroke*)

Sengatan panas dapat terjadi ketika melakukan kegiatan di atas dek kapal yang langsung terkena sinar matahari, atau bekerja pada lingkungan yang panas dan lembap. Walaupun tidak merasa haus, sering-seringlah mengonsumsi air dan juga kadar garam, serta beristirahatlah di tempat yang teduh secara berkala.

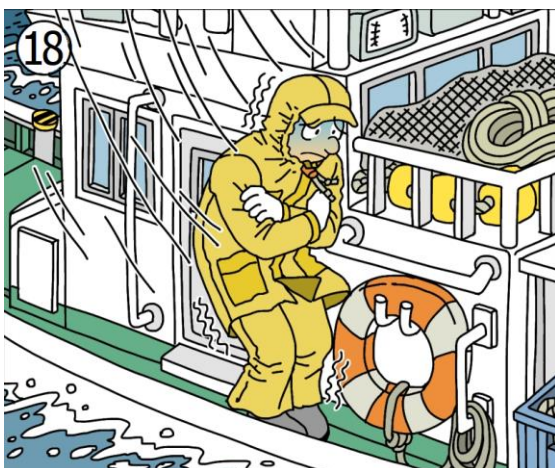
- Berkunang-kunang, pusing ketika berdiri. → Istirahat di tempat yang teduh. ⑩⑥
- Mual, badan lemas. → Pergi ke ruang kesehatan. ⑩⑦
- Tidak bisa berjalan lurus, tidak bereaksi ketika dipanggil. → Segera ke dibawa ke rumah sakit.



2) Hipotermia

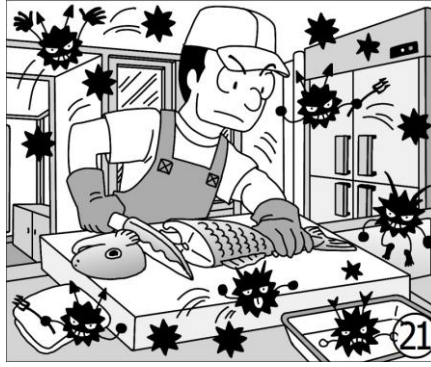
Jika tubuh dalam waktu lama terkena hujan angin yang dingin atau gelombang laut, dapat terjadi hipotermia dan bisa menyebabkan kematian. ⑩⑧

Tubuh gemetar, bengong karena kedinginan → Hangatkan tubuh, minumlah minuman hangat. ⑩⑨



3) Penyakit menular

Berinteraksi dalam tempat terbatas di dalam kapal menyebabkan mudah tertular penyakit menular, seperti influenza, infeksi virus perut, dan lainnya. Sangat penting untuk menjaga kebersihan area ruangan tempat tinggal. Untuk mencegah keracunan makanan, air minum disterilkan, jangan meminum yang tidak terjamin kebersihannya, dan peralatan masak juga harus disterilisasi. ⑳, ㉑



4) Sakit pinggang

Pinggang bisa sakit akibat mengangkat barang berat serta posisi badan yang dipaksakan. Ketika membawa barang berat, posisi badan jangan dipaksa. Dan jangan mengangkatnya sendiri. Lakukanlah dengan beberapa orang. ㉒



5) Kesehatan mental

Jika stres akibat merasa terasing atau terisolasi terus berlanjut, gangguan mental seperti depresi dapat terjadi. Tidur dan istirahatlah yang cukup. Menjaga komunikasi yang baik dengan rekan-rekan dapat menghilangkan stres sehari-hari. Jika Anda merasa cemas, tidak bisa tidur, badan terasa tidak fit, konsultasikan secara aktif kepada atasan atau rekan-rekan kerja. ㉓, ㉔, ㉕

5. Penanganan Saat Darurat

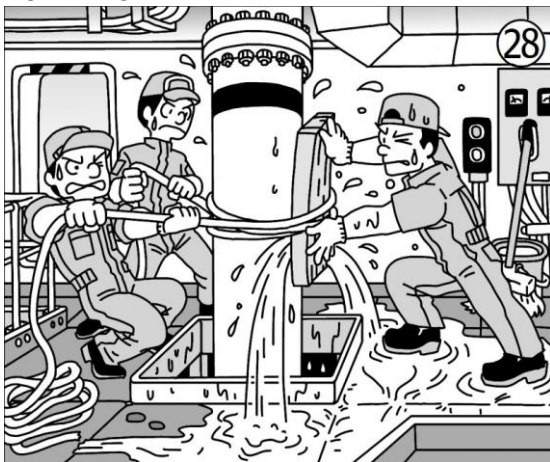
Langkah-langkah darurat harus dilakukan oleh semua awak kapal. Ketika terjadi kebakaran di kapal, lakukan pemadaman. Ketika tenggelam, lakukan tindakan untuk mencegah air masuk. Jika ada yang jatuh ke laut atau pingsan di tempat penyimpanan ikan karena kekurangan oksigen lakukan tindakan penyelamatan bersama seluruh awak kapal. Jika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kapal tenggelam, semua awak kapal harus keluar dari kapal tersebut, bekerja sama untuk evakuasi ke sekoci dan menunggu pertolongan.

Untuk menangani kondisi darurat di kapal, tiap awak kapal diberikan tugasnya masing-masing. Pertama, ketika menaiki kapal, masing-masing harus mengetahui tugasnya dengan melihat tabel pembagian tugas dalam kondisi darurat. Jika ada hal yang tidak mengerti, harus bertanya kepada atasan agar dapat memahaminya

Kita wajib mengingat tanda dan sinyal dalam kondisi darurat, misalnya saat terjadi kebakaran dan lain-lain. Selain itu, pastikan hal-hal yang harus dilakukan ketika pertama kali melihat ada kebakaran atau ada yang jatuh ke laut. Dalam kedua kasus ini, bagi orang pertama yang melihatnya, hal pertama yang harus dilakukan adalah *memberitahukan* kepada awak kapal lainnya terlebih dahulu. Jangan melompat ke dalam asap untuk mencoba memadamkan kebakaran sendiri, dan jangan melompat sendiri ke dalam laut untuk menolong orang yang jatuh ke laut.



- “Bertahanlah!” ②⑥
- Sambil berteriak “Ada orang jatuh!”, lemparkan satu per satu kotak kayu atau benda yang bisa mengambang. ②⑦

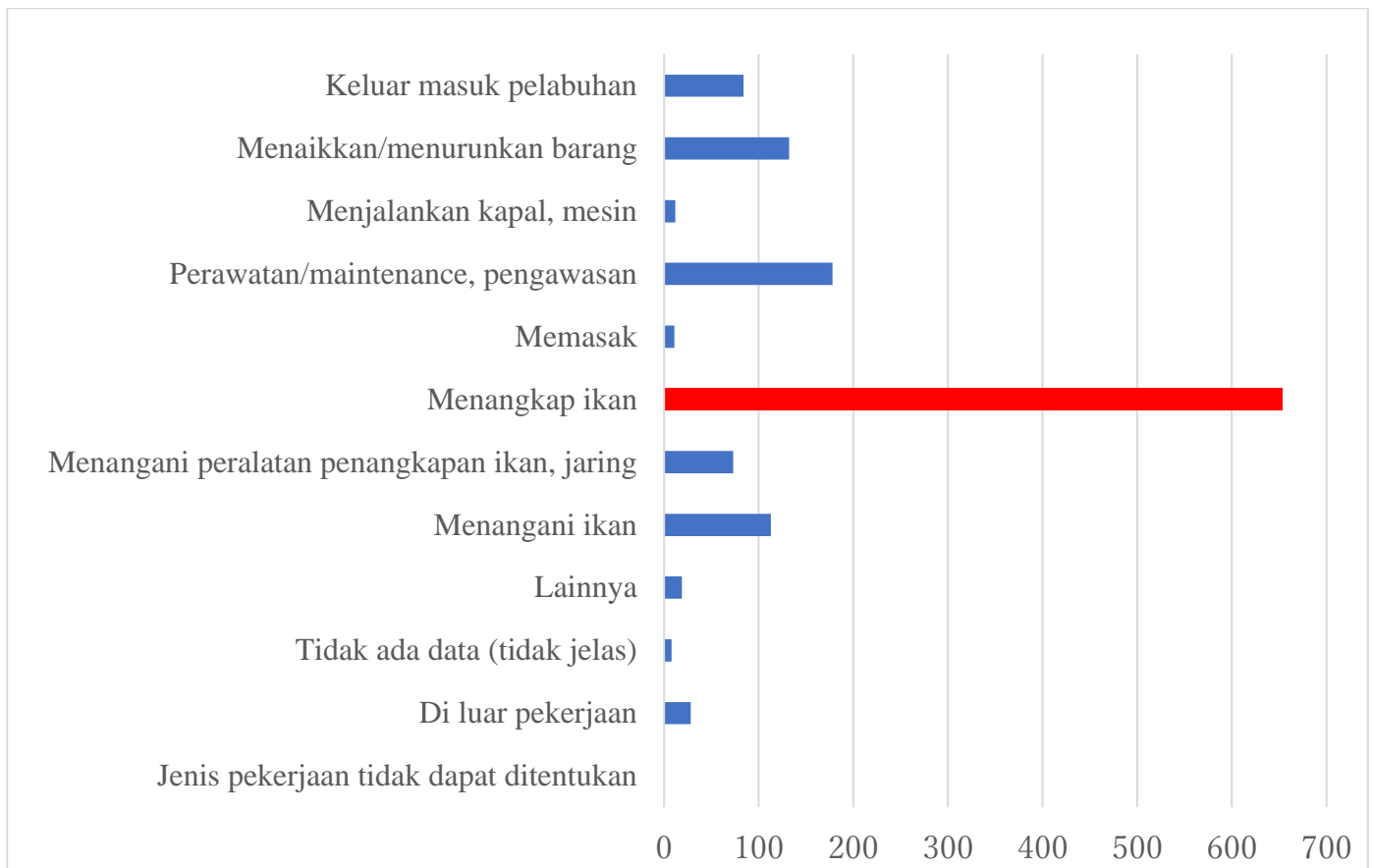


- Perbaiki sementara pada lubang di pipa air laut dengan menggunakan tali. ②⑧
- “Kebakaran!!” Alat pemadam api disemprotkan dari arah angin ke sumber api. ②⑨



- “Bantuan pasti datang!” ③⑩
- “Bantuan sudah datang!” ③⑪

**Gambar jumlah kecelakaan dari segi pekerjaan
(Libur lebih dari 3 hari) 1311 kasus**



Undang-undang Awak Kapal Pasal 111 Laporan Data Statistik Tahun 2014-2017

6. Langkah-langkah Keamanan Bekerja di Kapal

Kecelakaan yang banyak terjadi di kapal adalah ketika menangkap ikan.

1) Terlilit, terjepit

Di kapal banyak terdapat mesin bertenaga kuat, seperti mesin penangkap ikan, mesin *mooring*, dan lain-lain. Untuk mencegah kontak langsung, ada mesin yang dipasang cover atau pelindung. Namun, mesin-mesin ini tidak seperti lift yang otomatis berhenti ketika terdeteksi kondisi tidak normal. Meskipun terdapat tombol darurat, harus ada seseorang untuk menekan tombol tersebut.

Banyak terjadi kecelakaan terlilit dan tersangkut pada mesin penangkap ikan, peralatan menangkap ikan, atau jaring yang menyebabkan bagian tubuh atau seluruh tubuh hancur atau terbelit.

Contoh kecelakaan 1: Pada proses pengangkatan jaring, ketika jaring diikat dan digantung ke atas dengan sling (alat bantu angkat), jaring tertarik ke atas oleh *winch*/alat derek dalam kondisi tangan kiri masih tersangkut. Pengikatan jaring dengan sling dilakukan oleh 2 orang. ⑳

Penyebab: Saat bekerja, tidak saling memperhatikan gerakan satu sama lain. Aba-aba untuk menggulung ke atas dikeluarkan tanpa memastikan kondisi yang ada.

Pencegahan: Ketika ada pekerjaan yang melibatkan beberapa orang awak kapal, dalam kondisi terburu-buru pun harus tetap saling memperhatikan gerakan dan kondisi. Pekerjaan dilakukan setelah memastikan keamanan.



Contoh kecelakaan 2: Ketika sedang mengangkat jaring menggunakan *net hauler*, lengan jas hujan terjepit saat tubuh kehilangan keseimbangan akibat kapal yang berputar hebat karena cuaca buruk.

Tangan kiri dan bagian bahu terjepit pada *net hauler*. ③③

Penyebab: Kehilangan keseimbangan. Terlalu dekat dengan *roller*. Tidak sempat menghentikan *roller*.

Pencegahan: Ketika bekerja dalam cuaca buruk, postur tubuh harus dijaga agar tidak kehilangan keseimbangan, dan jangan terlalu dekat dengan putaran mesin.

2) Reaksi Gerakan, Gerakan yang Dipaksa

Kecelakaan seperti otot sakit, terpelintir, keseleo yang terjadi ketika mengangkat barang berat, dan pinggang terpelintir akibat posisi tubuh yang dipaksakan. Selain ketika bekerja menangkap ikan, sering juga terjadi ketika memancing dan menangani peralatan menangkap ikan atau jaring.

Contoh kecelakaan 1: Ketika mengangkat kotak tempat ikan seberat sekitar 30 kg, saat meletakkannya di mulut mesin pemisah, kapal bergoyang sehingga tubuh kehilangan keseimbangan mengakibatkan tangan kanan keseleo. ③④

Penyebab: Membawa barang berat seorang diri. Tidak bisa menjaga keseimbangan tubuh ketika kapal bergoyang.

Pencegahan: Jangan lupa bahwa barang yang mudah diangkat ketika di daratan, berbeda dengan di atas kapal. Jangan membawa barang berat sendiri, tetapi dengan 2 orang atau lebih, dan harus berhati-hati dengan langkah kaki serta terhadap goyangan kapal. (Pertimbangkanlah bahwa jika memaksakan diri dan terjadi kecelakaan, nantinya akan menyebabkan beban awak kapal lainnya menjadi lebih besar. Karena itu, sangat penting untuk tidak malu meminta bantuan.)

Contoh kecelakaan 2: Ketika sedang memancing *katsuo* (ikan cakalang/tongkol besar) di anjungan, ikan meronta-ronta hingga lepas kailnya mengakibatkan tubuh hampir jatuh ke belakang. Meskipun akhirnya bisa ditahan dengan kaki, pinggang kanan menjadi keseleo. ③⑤

Penyebab: Ketika memancing ikan, tidak memperkirakan bahwa kail bisa lepas sehingga tidak siap untuk hal tersebut.

Pencegahan: Ketika sedang memancing, ikan meronta-ronta hingga kail terlepas atau tali pancing putus. Sangat penting untuk menjaga posisi badan agar dapat menghadapi situasi seperti itu. Biasanya kedua kaki dimasukkan ke bawah pipa semprotan air untuk menahan posisi badan.



3) Terjatuh

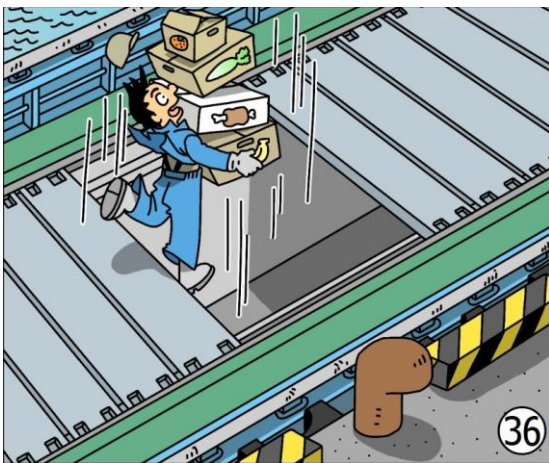
Terjatuh adalah kecelakaan yang terjadi di atas dek dan lainnya karena tersandung, terpeleset sehingga terjatuh. Menyebabkan terluka akibat terbentur keras ke lantai atau benda. Dalam kasus tertentu bisa menyebabkan kematian.

Selain itu, ada juga kejadian jatuh ketika sedang di tangga atau *ladder*, dan juga jatuh dalam kondisi badan terjun bebas ke bawah.

Contoh kecelakaan : Ketika sedang menumpukkan bahan makanan, terpeleset dan terjatuh dari dek ke tempat penyimpanan ikan, lutut kanan terbentur keras. ③⑥

Penyebab: Kondisi sedang pasang jangkar, kapal tidak bergoyang, tetapi ceroboh dan tidak berhati-hati dengan langkah kaki.

Pencegahan: Pada tempat yang sempit di dek kapal terdapat lubang penyimpanan ikan dan perlengkapan penangkap ikan, serta ada bagian-bagian yang menonjol. Jadi, meskipun kapal tidak bergoyang, tetap perlu memperhatikan langkah kaki. Selain itu, hindari cara membawa barang yang menyebabkan arah depan tidak terlihat.



4) Jatuh ke dalam Laut

Kecelakaan ini memiliki tingkat kematian yang tinggi. Mudah terjadi ketika tersandung, terlempar ke laut karena goyangan kapal, tersangkut pada peralatan penangkap ikan atau jaring atau tersapu ombak.

Walaupun sering terjadi ketika sedang menangkap ikan, tetapi bisa juga terjadi ketika mabuk dan buang air kecil di sisi kapal, atau ketika bolak-balik antara kapal dan daratan. Ada juga beberapa contoh kasus yang tanpa diketahui penyebabnya karena tidak ada saksi mata.

Contoh kecelakaan 1: Dalam proses melempar jaring, secara berulang dikeluarkan peralatan penangkap ikan dengan urutan pelampung, tali, jaring. Ketika tali terakhir dikeluarkan, awak kapal terjatuh dari *slipway* ke laut bersama tali, dan tidak dapat ditemukan. ③⑦

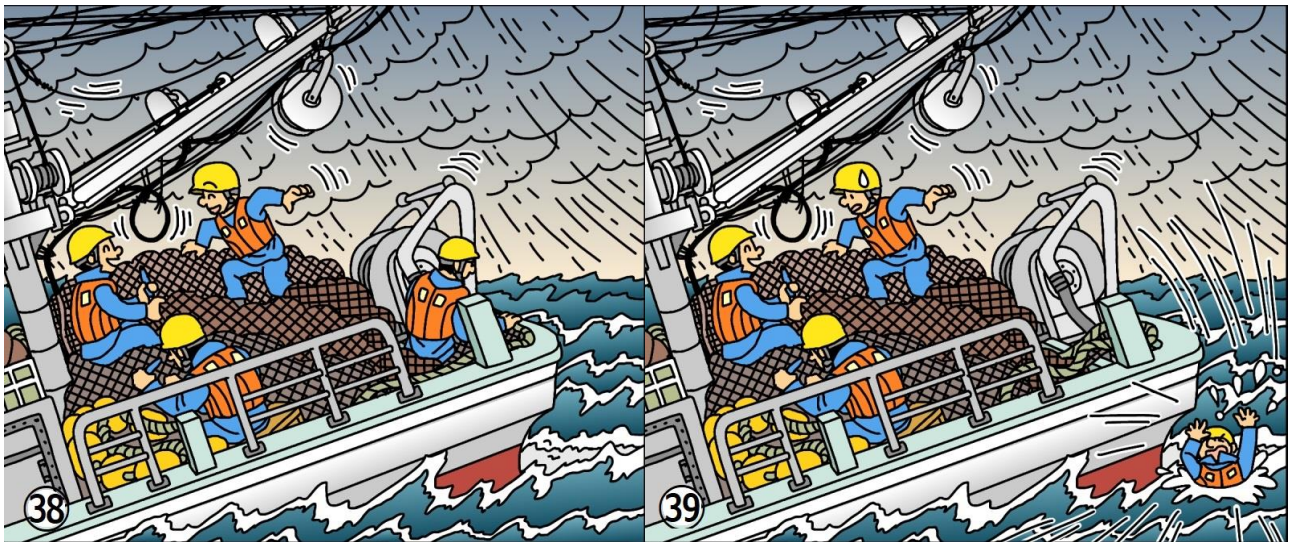
Penyebab: Bekerja di dekat tali yang berulang kali dikeluarkan dari *slipway*. Awak kapal tidak saling melihat posisi pekerjaan dan posisi tempat berdiri.

Pencegahan: Sangat mudah terpeleset di *slipway*. Karena itu, harus hati-hati melangkah. Wajibkan untuk memakai sepatu *safety* anti slip. Jangan melangkahi tali atau memasukkan kaki di tengah lingkaran tali. Tempat berdiri harus diperhatikan. Pada saat bekerja, beri aba-aba yang jelas dan awak kapal harus saling memperhatikan, saling memanggil serta saling memperhatikan posisi.

Contoh kecelakaan 2: Kapal berlayar saat baru selesai mengangkat jaring. Awak kapal yang sedang bekerja mengembalikan jaring di dek bagian belakang kehilangan keseimbangan dan jatuh ke dalam laut, dan tidak dapat ditemukan. ③⑧, ③⑨

Penyebab: Bekerja sendiri di atas jaring yang susah untuk berdiri. Ketika kapal bergoyang, tubuh kehilangan keseimbangan, dan tidak ada pegangan atau lainnya yang bisa menahan badan.

Pencegahan: Ketika berada di tempat yang susah untuk berdiri seperti di atas jaring dan lainnya, harus sangat berhati-hati dalam melangkah. Harus selalu ada sesuatu yang dapat menahan badan ketika kehilangan keseimbangan. Sesuai dengan hukum yang berlaku, ketika bekerja di atas dek, harus memakai tali penyelamat atau *life jacket* untuk bekerja. Pekerjaan sebaiknya dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dan harus mematuhi arahan dari pengawas.



II Pekerjaan Akuakultur

1. Pekerjaan yang berkaitan dengan akuakultur

Orang yang bekerja pada bagian akuakultur harus berhati-hati dalam bekerja, sama dengan bekerja di atas kapal.

⇒ Baca no I. 3 dan 4

2. Langkah-langkah keamanan dalam pekerjaan akuakultur

Contoh kecelakaan 1: Lantai tempat pencucian tiram dalam kondisi basah. Karena terburu-buru, pekerja berlari. Akibatnya ia jatuh terpeleset, dan patah pergelangan tangannya. ④①

Penyebab: Lantai basah. Pekerja berlari.

Pencegahan: Lantai yang basah menjadi licin. Pakailah sepatu anti-slip. Berjalanlah tanpa berlari.

Contoh kecelakaan 2: Ketika sedang menggunakan ban berjalan pengangkut kerang, ada kotoran tersangkut di bagian putaran. Ketika hendak mengambil kotoran tersebut, tangan terjepit. ④①

Penyebab: Mengambil kotoran tanpa mematikan mesin.

Pencegahan: Ketika kotoran tersangkut di mesin, matikan mesin terlebih dahulu sebelum membersihkannya.

